

## **I. PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa merupakan indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan yang berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan pendidikan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Begitu pula yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu proses pembelajaran di sekolah, harus selalu dilakukan penilaian terhadap hasil belajarnya untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajarnya. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Berkaitan dengan upaya peningkatkan mutu pendidikan tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya peningkatkan mutu sumber daya manusia, harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis.

Hasil belajar siswa di sekolah merupakan hasil dari terciptanya proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar itu terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar di tentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan proses belajar. Sekolah yang selalu menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu sekolah menengah atas yang berupaya meningkatkan hasil belajar para siswanya adalah SMA Budaya Bandar Lampung. Sekolah ini selalu berupaya mencetak lulusan yang berkualitas.

SMA Budaya Bandar Lampung yang beralamat di jalan Pendidikan No.32 Kelurahan Sumberjo Kecamatan Kemiling Kotamadya Bandar Lampung ini selain didukung oleh sarana untuk belajar, sekolah ini memiliki banyak tenaga pengajar.

Tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru. Sebagian besar guru di sekolah ini telah menempuh pendidikan strata satu sesuai dengan bidang masing-masing. Kenyataannya ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten ternyata tak lantas membuat hasil belajar siswa memuaskan. Di SMA Budaya Bandar Lampung terlihat guru masih kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan pelajaran mereka cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah sehingga anak-anak kurang termotivasi.

Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Fungsi aktivitas belajar untuk mendapatkan pemahaman yang optimal selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong, mendampingi dan membantu siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran atau dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk mencapai sesuatu yang diinginkan agar tercapai kesuksesan. Motivasi berprestasi dapat mendobrak ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Budaya Bandar Lampung dan keterangan dari guru bidang studi menunjukkan hasil belajar kurang optimal dan masih belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2012/2013 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan KKM 70
		< 70	≥ 70		
1	XI IPS 1	34	1	35	
2	XI IPS 2	33	3	36	
Jumlah	Siswa	67	4	71	
	%	94,37%	5,63 %	100 %	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui hasil nilai mid semester ganjil mata pelajaran ekonomi secara umum masih tergolong rendah, yaitu dari jumlah siswa sebanyak 71 siswa terlihat hanya 4 siswa atau 5,63% yang mendapat nilai  $\geq 70$ , berarti sebanyak 67 siswa atau 94,37% memperoleh nilai  $< 70$ . Penggolongan nilai tersebut berdasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Budaya Bandar Lampung yang menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dianggap kurang berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terdapat di SMA Budaya Bandar Lampung yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh para peserta didik. Hasil atau prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya (Azwar, 2008: 163). Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Budaya Bandar Lampung, rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang kurang bervariasi, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa untuk berprestasi.

Metode mengajar guru merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan guru. Metode mengajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas agar tercapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan, sebagian besar guru di SMA Budaya Bandar Lampung sudah berijazah S1, namun pada kenyataannya jenjang pendidikan guru yang sudah sesuai dengan kebutuhan belum mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal. Metode mengajar guru yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru yang sebenarnya yang terwujud dalam

bentuk penguasaan, pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Metode mengajar guru merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas sebab metode mengajar guru akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas belajar siswa yang akan mendorong siswa dan memotivasi siswa untuk berprestasi dalam tercapainya hasil belajar siswa.

Penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Budaya Bandar Lampung, saat ini metode yang digunakan oleh guru bidang studi ekonomi adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, meskipun terdapat metode tanya jawab itu hanya terdapat pada saat guru bertanya apakah ada siswa yang kurang jelas atau tidak. Siswa hanya menerima materi tanpa ada interaksi yang baik dan aktif antara guru dan murid. Anak-anak cenderung pasif dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal. Kurangnya kreativitas dan keterampilan metode mengajar guru ekonomi menyebabkan kurang tertariknya siswa untuk mengikuti proses belajar dan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Jika, seorang guru tidak mampu menciptakan suatu metode mengajar yang cocok dalam proses belajar hal ini mengakibatkan tidak berhasilnya guru menciptakan iklim yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun. Apabila

metode mengajar guru ekonomi bervariasi sesuai dengan materi belajar maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh aktivitas belajar siswa seperti aktivitas partisipasi siswa dalam bertanya dan tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan baik, siswa akan lebih terlatih sehingga diharapkan pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi menjadi meningkat pula. Sebaliknya apabila metode mengajar guru ekonomi tidak sesuai dengan materi belajar akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan aktivitas belajar siswa menjadi rendah.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam belajar di perlukannya aktivitas, keberhasilan belajar tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya aktivitas belajar. Prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar (Sardiman, 2004: 95).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama prapenelitian di SMA Budaya Bandar Lampung, rendahnya keaktifan siswa pada proses belajar mengajar ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih banyak pasif di kelas selama proses pembelajaran. Sikap pasif siswa pada saat proses pembelajaran dilihat pada saat guru mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan, namun siswa tidak ada yang

berinisiatif menjawab, begitu juga saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Keterlibatan siswa yang rendah pada saat proses belajar tersebut menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa dikelas.

Kegiatan yang aktif yang dilakukan oleh siswa untuk membawanya pada perubahan tingkah laku yang baru dan dicerminkan dalam kepribadiannya merupakan keaktifan siswa dalam belajar. Di dalam interaksi belajar, siswa seharusnya memiliki motivasi untuk pencapaian nilai yang memuaskan. Guru seharusnya memperhatikan aktivitas belajar siswa disekolah agar terwujudnya motivasi siswa untuk berprestasi karena motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar dengan hasil yang optimal.

Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh motivasinya. Tantangan sebagai tenaga pendidik sekarang untuk memotivasi siswa agar mempunyai motivasi berprestasi. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri dan juga dari luar karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu, karena adanya dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari, atau karena adanya dorongan dari lingkungan seperti dari orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut (Dalyono, 2005: 57).



Hasil observasi peneliti di SMA Budaya Bandar Lampung yaitu pada saat guru memberikan tugas yang sulit, siswa kurang tertarik untuk mengerjakan tugas tersebut dan begitu juga sebaliknya ketika guru memberikan tugas yang mudah di mengerti, siswa menganggap tugas tersebut begitu mudah dan malas mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut mudah di mengerti. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan mengerjakan tugas dengan baik walaupun tugas tersebut sulit atau tidak dan kurangnya dorongan motivasi dan upaya peningkatan motivasi siswa dari guru untuk memberi dorongan belajar dan berprestasi sebelum atau setelah mata pelajaran ekonomi.

Motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena motivasi akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar. Bila kemauan dari dalam diri siswa sudah terpupuk dengan baik, hasil belajar siswa pun akan mencapai keberhasilan.

Setelah hasil belajar siswa telah dicapai dengan baik, akan muncul motivasi untuk berprestasi. Namun pada saat ini motivasi untuk berprestasi dari siswa sangatlah minim atau kurang.

Pengamatan awal yang dilakukan di sekolah dan wawancara langsung dengan beberapa siswa menunjukkan, aktivitas belajar di sekolah yang kurang kondusif dan kegiatan belajar masih terpusat pada guru sehingga cenderung pasif dan tidak terlihat optimis siswa untuk termotivasi dalam berprestasi yang minim menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian seorang guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan siswanya untuk berprestasi.

Pihak guru maupun orang tua memiliki peran penting dalam membangun motivasi yang dimiliki oleh siswa, namun perbedaannya hanya terletak pada arah pemberian motivasi, jika orang tua memberikan motivasi yang sifatnya lebih pribadi sedangkan guru memberikan dukungan motivasi yang lebih bersifat umum pendidikan. Peranan motivasi dapat menentukan arah belajar siswa.

Seseorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi maka akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya tetapi juga ditentukan oleh motivasi berprestasi atau dorongan untuk belajar. Kemampuan siswa dalam menguasai materi dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan belajar dapat berjalan tanpa kendala karena hasil belajar banyak dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar Guru, Aktivitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA kelas XI Di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang terjadi di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya pada siswa kelas XI IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum optimalnya kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI IPS di SMA Budaya Bandar Lampung sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Budaya Bandar Lampung belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) khususnya pada mata pelajaran ekonomi yaitu yang memperoleh nilai kurang dari 70 dianggap kurang berhasil .
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru ekonomi dalam kegiatan pembelajaran masih terpaku pada beberapa metode saja misalnya metode ceramah dan metode tanya jawab.
4. Kurangnya kreativitas dan keterampilan guru ekonomi dalam proses belajar mengajar.
5. Belum optimalnya metode guru ekonomi dalam mengajar di SMA Budaya Bandar Lampung menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.
6. Siswa kelas XI IPS SMA Budaya Bandar Lampung kurang memperhatikan guru mata pelajaran ekonomi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
7. Aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Budaya Bandar Lampung di kelas masih didominasi oleh guru ekonomi.

8. Masih rendahnya usaha siswa kelas XI IPS di SMA Budaya Bandar Lampung untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru ekonomi.
9. Banyaknya siswa kelas XI IPS SMA Budaya Bandar Lampung yang malas mengerjakan soal-soal latihan yang sulit ketika guru ekonomi memberikan tugas.
10. Kurangnya upaya dan dorongan peningkatan motivasi siswa kelas XI IPS SMA Budaya Bandar Lampung dari guru ekonomi motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah .

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan sesuai dengan dengan judulnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah metode mengajar guru (X1), aktivitas belajar (X2), motivasi berprestasi (X3) dan hasil belajar ekonomi (Y). Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga didapat gambaran yang lebih jelas dengan data yang akurat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

3. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh metode mengajar guru, aktivitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui ada pengaruh metode mengajar guru, aktivitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Bagi akademis, sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam megembangkan penelitiannya.

2. Secara praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk sebagai mediasi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah.
- c. Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek penelitian adalah pengaruh metode mengajar guru, aktivitas belajar dan motivasi berprestasi

terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Budaya Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Budaya Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2012/2013.